

HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD INPRES 36 KABUPATEN SORONG

Juliana Wairisal

Program Studi PGSD – Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres 36 Kabupaten Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *ex-post facto*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan komunikasi guru sedangkan variabel terikatnya motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres 36 Kabupaten Sorong. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data digunakan adalah angket. Teknik analisis data terdiri dari 2 tahap yaitu uji normalitas, dan tahap uji hipotesis. Hasil uji realibilitas butir instrument komunikasi guru menggunakan SPSS 0,945, dan motivasi belajar siswa 0,874. Dari analisis data diperoleh uji normalitas *Kolmogroff-Smirnov* Penelitian ini mengambil seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian, total sampling sebanyak 20 siswa seluruh kelas IV. Jumlah instrumen yang digunakan adalah angket, untuk variabel x (komunikasi guru) dengan $0,986 > 0,05$, maka data tersebut diperoleh data normal. Hasil uji regresi linier sederhana dari data diperoleh nilai *t*hitung $> (0,6508 > 0,444)$, dengan besar taraf sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat Hubungan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Hubungan Komunikasi Guru dengan Komunikasi Belajar Siswa

ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between teacher communication and learning motivation of fourth grade students of SD Inpres 36, Sorong Regency. This research is a quantitative study using an ex-post facto design. The independent variable in this study is the teacher communication relationship, while the dependent variable is the learning motivation of the fourth-grade students of SD Inpres 36, Sorong Regency. The sample in this study were 20 grade IV students. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis technique consisted of 2 stages, namely the normality test and the hypothesis testing stage. The results of the reliability test of the teacher's communication instrument items used SPSS 0.945, and student learning motivation 0.874. From the data analysis obtained from the Kolmogroff-Smirnov normality test. This study took the entire population as the sample in the study, the total sampling was 20 students throughout the fourth grade. The number of instruments used is a questionnaire, for variable x (teacher communication) with $0.986 > 0.05$, then the data is normal data. The result of simple linear regression test from the data shows that the value of *t*count $> (0.6508 > 0.444)$, with a sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that H_1 is accepted and H_0 is rejected. This means that there is a relationship between teacher communication and student motivation.*

Keywords: Teacher Communication Relationship with Student Learning Communication

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian, manusia tidak bisa hidup menyendiri. Jika hidup secara menyendiri ini sengaja ditempuh oleh seseorang, akan sulit baginya untuk memperoleh kebahagiaan karena telah menyalahi fitra dalam kehidupannya.

Makhluk sosial harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga menjalin hubungan dengan orang lain. Namun, alangkah menyedihkannya, ternyata tidak semua orang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi secara baik.

Tidak jarang terjadi percekocokan atau individu, bahkan perkelahian antar warga masyarakat hanya gara-gara tidak ada kemampuan berkomunikasi secara baik.

Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hotmat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya.

Betapa pentingnya kemampuan dalam berkomunikasi ini. Apa lagi, bagi anak didik dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan bila tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru mempunyai keterampilan dalam membangun kemampuan anak didiknya untuk berkomunikasi dahulu. Mengenai hal ini, seorang guru harus memperbaiki kemampuannya mungkin seorang guru dapat membanmngun kemampuan berkomunikasi anak didiknya jika ia sendiri belum mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini ini mulai dilahirkan disini. Melahirkan calon-calon penerus pemimpin bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.

Siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori imbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

SD Inpres 36 kabupaten Sorong terletak di daerah perkampungan Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (Komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kemampuan komunikasi menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Guru bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Berarti seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan

komunikasi perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Inpres 36 Kabupaten Sorong Tahun pelajaran 2019/ 2020. Pada realitanya keadaan guru dan kualitas tergolong baik. Bila ditinjau dari cara mengajar guru dalam kelas, bahwa secara keseluruhan kemampuan mengajar guru termasuk dalam kategori baik. Guru sudah cukup jelas dalam penguasaan dan penyampaian materi, akan tetapi beberapa hal mengenai komunikasi dalam mengajar dalam pengelolaan kelas belum maksimal terutama dalam hal berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Hal ini dapat membuat proses belajar mengajar di dalam kelas kurang efektif dan efisien.

Pada dasarnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi adanya komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya akan atau bisa kegagalan dalam proses belajar mengajar, seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, aktual, akurat kemudian ditentukan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu : Komunikasi Guru (X) merupakan variabel bebas dan Motivasi Belajar Siswa (Y) merupakan variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah Siswa SD Inpres 36 Kabupaten Sorong kelas IV yang berjumlah 20 siswa dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan membagi angket kepada siswa. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for window*.

HASIL

Tabel 4.8 Output Uji Reliabilitas Komunikasi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	24

Berdasarkan data table diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel komunikasi guru adalah sebesar 0,945. Berdasarkan pendapat sujarweni (2014), dimana jika $0,945 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian Komunikasi Guru yang digunakan dalam penelitian bersifat reliabel atau handal.

Tabel 4.9 Ouptut Uji realibitas Komunikasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	24

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai *Cronbach's Alpa* untuk variabel Komunikasi Guru adalah sebesar 0,874 . Berdasarkan pendapat Sujarweni (2014), dimana jika $0,874 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian Motivasi Belajar yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel atau handal.

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan statistik telah menunjukkan bahwa komunikasi guru tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik komunikasi guru, maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi guru maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Melalui uji korelasional yang dilakukan didapat koefisien korelasi sebesar 0,103. Bila dikonfirmasi pada tabel interpretasi nilai r maka harga $r = 0,103$ tergolong kepada kategori hubungan sangat rendah. Artinya komunikasi guru baik dari segi, komunikasi lisan, tertulis, kelompok, media, feedback pada saat pelajaran berlangsung. Namun, selain dari komunikasi guru, motivasi belajar siswa juga dapat ditentukan atau masih berhubungan dengan faktor-faktor lain seperti faktor keluarga, kawan dekat, maupun juga lingkungan siswa tersebut.

Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi melalui uji t diperoleh t -hitung = 0,441 sedangkan t -tabel = 0,444. Hal ini menunjukkan variabel komunikasi guru dengan motivasi

belajar siswa adalah signifikan dengan taraf kepercayaan 95%. Meski hubungan itu sangat rendah namun komunikasi guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari sinyalemen di atas, secara konseptual dapat dikatakan bahwa kejelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas akan menentukan motivasi siswa dalam belajar. Misalnya, ketika guru menyampaikan materi, guru menyampaikan materi tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti. Guru juga tidak ragu dalam memberikan contoh kepada siswanya. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik. Guru juga berbahasa Indonesia dan mengenyampingkan bahasa daerahnya.

Menyadari kenyataan di atas maka merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap guru untuk mengasah kemampuan berkomunikasi dengan selalu menambah wawasan dan pengetahuan. Misalnya dengan membaca buku, mengikuti seminar atau workshop, dan bisa juga mengikuti pelatihan menambah jam terbang. Di samping itu, guru juga dianjurkan menciptakan situasi belajar yang dapat menambah tingkat kepercayaan siswa. Menerapkan metode-metode diskusi atau tanya jawab merupakan hal yang memungkinkan diterapkan guru kepada siswanya agar terjadinya dialog antara guru dengan siswa sehingga siswa tidak cepat merasa bosan karena penyampaian yang monoton dan dengan metode diskusi maka para siswa dapat mengembangkan atau mengasah cara berkomunikasi yang pada akhirnya akan menambah tingkat kepercayaan diri dan minat yang tinggi dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga senada dengan pernyataan yang diberikan oleh guru kelas IV ketika diwawancarai. Guru tersebut menerangkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori yang tinggi. Kendatipun sekolah SD Inpres 36 Kabupaten Sorong berada di daerah pedesaan namun mengenai motivasi belajar tidak kalah dibandingkan sekolah-sekolah lain. Ketika guru menerangkan di depan, para siswapun antusias dan tidak jarang mereka melontarkan beberapa pertanyaan kepada gurunya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan keterbatasan, walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal untuk mengungkap tujuan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari adanya keterbatasan penelitian yang dapat diduga memberikan kekurangan. Keterbatasan atau kekurangan yang peneliti dapat deteksi yaitu adanya kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket yang diberikan peneliti sehingga jawaban yang dihasilkan tidak cukup jelas dalam menggambarkan keterkaitan hubungan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar

siswa. Di samping itu peneliti juga menyadari keterbatasan peneliti dalam segi keilmuan dan metodologi penelitian sehingga data yang terjaring kurang cermat dan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul **“Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 36 Kabupaten Sorong”** maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi guru pada aspek penyampaian informasi lisan, tertulis, media, kelompok, feedback antara guru dengan siswa memiliki nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 26 dengan skor rata-rata 12,48. Berdasarkan pengkategorian yang dilakukan maka komunikasi guru dengan skor rata-rata 12,48 tergolong dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di SD Inpres 36 Kabupaten Sorong berada dalam kategori baik.
2. Motivasi belajar siswa pada aspek tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri mempunyai skor tertinggi 88 dan skor terendah 44 dengan skor rata-rata 1309 Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV di SD Inpres 36 Kabupaten Sorong dalam kategori cukup baik.
3. Melalui uji korelasi yang dilakukan didapat koefisien korelasi atau $r_{hitung} = 0,103$. Bila dikonfirmasi pada tabel interpretasi nilai r besarnya nilai $0,00/0,199$ maka harga r tergolong tingkat kategori sangat rendah. dalam kategori hubungan rendah. Artinya motivasi belajar siswa di kelas IV di SD Inpres 36 Kabupaten Sorong dapat ditentukan oleh komunikasi guru yang baik dari segi penyampaian informasi lisan, tertulis, media, kelompok, feedback pada saat pelajaran berlangsung. besarnya nilai $t_{hitung} = 0,441$ terhadap nilai $t_{tabel} = 0,444$, Sehingga dapat dilihat ketentuan apabila t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres 36 kabupaten. Sehingga hipotesis ini H_a diterima dan H_0 Ditolak.

Saran

Memperhatikan terhadap beberapa kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya terutama dalam hal membaca buku, mengikuti seminar, pelatihan maupun mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Kepada siswa SD Inpres 36 kabupaten Sorong terkhusus untuk kelas IV agar selalu meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan.
3. Kepada peneliti lain, temuan penelitian ini merupakan bahan kajian yang dapat dikembangkan lebih luas dan mendalam dengan menambah variabel-variabel lain maupun menambah luas jangkauan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Bidang Sosial suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- A.M Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Azzet, Ahmad Muhamimin.(2011). *Media Pembelajaran*. Ciputat Press : Jakarta
- Cangara, Hafied. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Chaniago, Nasrul Syakur.(2011). *Manajemen Organisasi*. Cipta Pustaka Media Perintis : Bandung
- Djamarah, Syaiful Bahri,. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*.Rineka Cipta : Jakarta
- Ghozali, Iman. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Iriantara, Yosol.(2013). *Komunikasi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Liliweri, Alo. (2011). *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna*. Kencana : Jakarta
- Morissan. (2013). *Individu Hingga Masa*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- M. Yusuf. Pawit. (2009). *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*. Bumi Aksara : Jakarta

- Mulyana Deddy. (2014) Ilmu Komunikasi. *Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfa Bata : Bandung
- (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfa Bata : Bandung
-(2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfa Bata : Bandung
-(2002). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfa Bata : Bandung
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Suprpto, Tommy. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CAPS : Bandung
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT. Rosdakarya : Bandung